

STUDI KELAYAKAN USAHA TANI CABAI MERAH DI KECAMATANPAYAKUMBUH TIMUR KOTA PAYAKUMBUH

(Aulia Rahma¹⁾, Husnarti²⁾, Wedy Nasrul³⁾)

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

²⁾ Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
auliarahma0325@gmail.com

ABSTRAK

Peranan sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan perekonomian yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan masalah bagi bangsa Indonesia. Komoditi cabai merah termasuk salah satu komoditi yang sangat dibutuhkan hampir semua orang dan berbagai lapisan masyarakat. Cabai merah merupakan komoditas prospektif yang dapat diandalkan untuk dibudidayakan dalam berbagai skala usaha. Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki hasil pertanian yang cukup baik. Dimana dua tahun terakhir luas panen dan produksi cabai merah meningkat, cabai merah dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar. Selain itu perlu juga dikaji dari segi ekonomi usahatani cabai merah, yakni bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. 2) Mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini 1) Rata-rata pendapatan yang di dapatkan oleh petani cabai merah tertinggi yaitu dalam 1 kali musim tanam 12 bulan dimana untuk luas lahan 1/5 Ha sebesar Rp 26.394.707, luas lahan 1/4 H sebesar Rp 32.516.373, dan luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 55.955.381. 2) Usahatani di Kecamatan Payakumbuh Timur ini layak di usahakan dilihat dari R/C ratio, BEP Produksi, dan BEP Harga. R/C Ratio paling layak untuk petani cabai merah dalam 1 kali musim tanam 12 bulan yang memiliki luas lahan 1/5 Ha adalah 1,86, R/C ratio untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar 1,59, dan R/C ratio untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar 1,89. BEP produksi usahatani cabai merah dalam 1 kali musim tanam paling menguntungkan yaitu 12 bulan sebesar 3.765,89 kg. BEP harga usahatani cabai merah dalam 1 kali musim tanam paling menguntungkan yaitu 12 bulan untuk luas lahan 1/5 Ha sebesar Rp 16.170,32, untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar Rp 19.070,51, dan untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 15.873,88.

Kata Kunci : *Pendapatan, Kelayakan, Cabai Merah*

FEASIBILITY STUDY OF RED CHILI FARMING BUSINESS IN EAST PAYAKUMBUH DISTRICT, PAYAKUMBUH CITY

(**Aulia Rahma**¹⁾, **Husnarti** ²⁾, **Wedy Nasrul** ³⁾)

¹⁾ Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾ Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRACT

The role of the agricultural sector which is the basis for the continuity of sustainable economic development is expected to be able to provide solutions to problems for the Indonesian people. Red chili commodity is one commodity that is needed by almost everyone and various levels of society. Red chili is a prospective commodity that can be relied upon to be cultivated in various business scales. East Payakumbuh District is one of the areas in West Sumatra which has quite good agricultural products. Where in the last two years the harvested area and production of red chilies have increased, red chilies can be categorized as a commercial commodity because most of them are intended to meet market needs at prices prevailing in the market. In addition, it is also necessary to study from the economic point of view of red chili farming, namely how the level of income and feasibility of red chili farming in East Payakumbuh District, Payakumbuh City. This study aims 1) to determine the income of red chili farming in East Payakumbuh District, Payakumbuh City. 2) Knowing the feasibility of red chili farming in East Payakumbuh District, Payakumbuh City. This study uses a quantitative descriptive method. The conclusions in this study 1) The average income earned by red chili farmers is the highest, namely in 1 planting season 12 months where for a land area of 1/5 Ha is IDR 26,394,707, a land area of 1/4 H is IDR 32,516. 373, and a land area of 1/2 Ha of IDR 55,955,381. 2) Farming in the District of East Payakumbuh is feasible in terms of R/C ratio, production BEP, and price BEP. The most appropriate R/C ratio for red chili farmers in 1 planting season of 12 months with a land area of 1/5 ha is 1.86, the R/C ratio for a land area of 1/4 ha is 1.59, and the R/C the ratio for the land area of 1/2 Ha is 1.89. The most profitable BEP of red chili farming production in 1 planting season is 12 months of 3,765.89 kg. BEP price of red chili farming in 1 planting season is the most profitable, namely 12 months for a land area of 1/5 Ha of Rp. 16,170.32, for a land area of 1/4 Ha of Rp. 19,070.51, and for a land area of 1/2 Ha of IDR 15,873.88.

Keywords: *Income, Feasibility, Red Chili*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan perekonomian yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan masalah bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa. Menurut Soekartawi dalam Hidayat (2017), pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta mendorong kesempatan berusaha dibidang pertanian.

Kegiatan pada bidang pertanian meliputi kegiatan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Pertanian memiliki beberapa sektor yang berkembang pesat diantaranya hortikultura. Hortikultura merupakan sektor yang menangani tanaman buah, sayur dan tanaman hias. Tanaman hortikultura semakin tahun semakin meningkat dan memiliki prospek pengembangan yang sangat baik. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk Negara (Sari, 2020).

Dilihat dari segi fungsi tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan mineral, vitamin, penyegar serta kesehatan manusia. Salah satu tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan yaitu komoditi cabai merah. Cabai merah merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki harga yang cukup tinggi di pasaran. Komoditi cabai merah termasuk salah satu komoditi yang sangat dibutuhkan hampir semua orang dan berbagai lapisan masyarakat.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu daerah yang terletak di Sumatera Barat yang memiliki hasil pertanian yang cukup baik. Dalam dua tahun terakhir luas panen dan produksi cabai merah meningkat, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 92,00 Ha dan produksi sebanyak 4879,00 ton, meningkat pada tahun 2019 sebanyak 88,00 Ha dan produksi sebanyak 5695,00 ton (BPS Kota Payakumbuh, 2020). Hal ini membuktikan bahwa Kota Payakumbuh bisa menjadi daerah pengembangan usahatani cabai merah.

Meningkatnya produksi usahatani merupakan salah satu keberhasilan dalam usaha tani. Namun disisi lain, tingginya produksi persatuan luas lahan belum menjamin meningkatnya pendapatan usahatani cabai merah, karena dalam usahatani harga dan biaya dapat mempengaruhi pendapatan usahatani tersebut (Rustam dalam Putri, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh tahun 2020 Kota Payakumbuh lebih tepatnya di Kecamatan Payakumbuh Timur, mayoritas penduduknya menanam cabai merah. Luas lahan dan produksi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh pada tahun 2018 sebanyak 18 Ha dengan produksi 1.473 sedangkan pada tahun 2019 luas tanamnya 19 Ha dan produksi 1.351 ton (BPS Kota Payakumbuh, 2019). Menurut Antara dkk (2014) dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit, pemasaran cabai merah, serta kurangnya

keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Studi Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh**”. Dalam hal ini peneliti akan memperhatikan dari segi ekonomi usaha tani cabai merah, yakni biaya-biaya yang dikeluarkan, tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Seberapa besar pendapatan usaha tani cabai merah yang didapatkan oleh petani di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh ?
2. Apakah usaha tani cabai merah layak dijalankan oleh petani di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Mengetahui pendapatan usaha tani cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh
2. Mengetahui kelayakan usaha tani cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah
2. Sebagai acuan peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis selanjutnya
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang analisis pendapatan dan studi kelayakan usaha tani cabai merah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Bersifat kuantitatif karena diperlukan menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif seperti menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah. Untuk jenisnya penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan secara sistematis kondisi usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei, yaitu pengambilan sampel atau responden dari satu populasi dengan menggunakan bantuan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Jenis dan Sumber Data

Data diambil dengan menggunakan dua sumber, yaitu :

1. Data Primer, diperoleh langsung dari petani yang terdapat dalam kelompok tani. Data ini didapatkan dari hasil wawancara, pengisian kuisisioner dan dari hasil observasi.
2. Data Sekunder, diperoleh dari literatur-literatur dan instansi seperti di Kantor Badan Pusat Statistika Kota Payakumbuh, Kantor BPP Kecamatan Payakumbuh Timur, Penyuluh Pertanian, dan data kelompok tani.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.
2. Dokumentasi, Menurut Andayani (2018), Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.
3. Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tujuan Pertama, menggunakan analisis pendapatan (Soekertawi dalam Putri, 2020) untuk mengetahui besarnya pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh menggunakan rumus :

Keterangan : Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (penerimaan total) TC = Total Cost (biaya total)

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) Y = Produksi Yang Diperoleh

Py = Harga

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan : TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost

$$TC = FC + VC$$

(biaya variable)

2. Untuk menganalisis tujuan Kedua, menggunakan analisis R/C ratio (Soekartawi dalam Putri, 2020) dan BEP Harga dengan rumus (Yusuf, 2014) :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya.

TR = Total Penerimaan TC = Total Biaya

Dengan Kriteria :

1. $R/C > 1$ = Usaha layak untuk diusahakan.

2. $R/C < 1$ = Usaha tidak layak untuk diusahakan.
3. $R/C = 1$ = Usaha impas atau tidak layak untuk diusahakan.

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan : TC = Total Biaya

Y = Total Produksi Dengan Kriteria :

1. $R/C > 1$ = Usaha layak untuk diusahakan.
2. $R/C < 1$ = Usaha tidak layak untuk diusahakan.
3. $R/C = 1$ = Usaha impas atau tidak layak untuk diusahakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Menurut Sofjan Assauri dalam Alam (2021), Biaya produksi adalah pengeluaran yang tidak bisa dihindarkan tetapi bisa diperkirakan dalam penghasilan suatu barang. Dari hasil penelitian rata-rata petani di Kecamatan Payakumbuh Timur melakukan aktivitas usahatani cabai merah merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha meningkatkan dalam produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani. Biaya produksi yang dihitung adalah seluruh pengeluaran yang dibayar untuk satu kali musim tanam dan perhitungan tersebut berdasarkan atas harga-harga yang berlaku di daerah penelitian. Dalam satu kali musim tanam setiap petani di Kecamatan Payakumbuh timur berbeda-beda, hal ini disebabkan karena perawatan selama budidaya cabai merah. Satu kali musim tanam cabai merah di Kecamatan Payakumbuh yaitu 8 bulan, 10 bulan dan 12 bulan.

Total Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah

Tabel. 1. Rata-Rata Total Biaya Produksi Oleh Petani Cabai Merah PerMusim Tanam (8 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Jenis Biaya	Rata-rata Total Biaya Produksi Berdasarkan Luas (Rp)		
		1/5 Ha	1/4 Ha	1/2 Ha
1	Biaya Tetap	2.449.386	4.147.069	8.198.439
2	Biaya Variabel	16.053.500	23.474.857	52.330.500
Jumlah		18.502.886	27.621.926	60.528.939
Rata-rata		9.251.443	13.810.963	30.764.470

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cabai merah per musim tanam (8 bulan) di Kecamatan Payakumbuh Timur dengan luas lahan 1/5 Ha sebesar Rp 9.251.443, untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar Rp 13.810.963 dan untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 30.764.470 (Hasil Penelitian, 2021).

Tabel 2. Rata-Rata Total Biaya Produksi Oleh Petani Cabai Merah PerMusim Tanam (10 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Jenis Biaya	Rata-rata Total Biaya Produksi Berdasarkan Luas (Rp)
----	-------------	------------------------------------------------------

		1/5 Ha	1/4 Ha	1/2 Ha
1	Biaya Tetap	2.449.386	4.147.069	8.198.439
2	Biaya Variabel	17.305.889	24.055.200	56.489.000
Jumlah		19.755.275	28.202.269	64.687.439
Rata-rata		9.877.637	14.101.135	32.843.720

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cabai merah per musim tanam (10 bulan) di Kecamatan Payakumbuh Timur dengan luas lahan 1/5 Ha sebesar Rp 9.877.637, untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar Rp 14.101.135 dan untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 32.843.720 (Hasil Penelitian, 2021).

Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya Produksi Oleh Petani Cabai Merah PerMusim Tanam (12 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Jenis Biaya	Rata-rata Total Biaya Produksi Berdasarkan Luas (Rp)		
		1/5 Ha	1/4 Ha	1/2 Ha
1	Biaya Tetap	2.449.386	4.147.069	8.198.439
2	Biaya Variabel	16.955.000	25.501.900	56.489.000
Jumlah		19.404.386	29.648.969	64.939.939
Rata-rata		9.702.193	14.824.485	32.969.970

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cabai merah per musim tanam (12 bulan) di Kecamatan Payakumbuh Timur dengan luas lahan 1/5 Ha sebesar Rp 9.702.193, untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar Rp 14.824.485 dan untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 32.969.970 (Hasil Penelitian, 2021).

Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Tabel 4. Pendapatan Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (8 bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1/5 Ha	25.800.000	18.828.294	7.283.916
2	1/4 Ha	38.035.714	27.595.986	10.439.729
3	1/2 Ha	84.000.000	53.528.939	30.471.061

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 4 Pendapatan usahatani cabai merah ini diperoleh dari pengurangan antara penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani. Pendapatan rata-rata yang didapatkan petani cabai merah dengan luas lahan 1/5 Ha adalah Rp 7.283.916, untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar Rp 10.439.729, dan untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 30.471.061 (Hasil Penelitian, 2021).

Tabel 5. Pendapatan Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (10 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1/5 Ha	33.533.333	19.757.797	13.775.537

2	1/4 Ha	46.620.000	28.225.129	18.394.871
3	1/2 Ha	100.050.000	65.491.767	34.558.233

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 5. Pendapatan usahatani cabai merah ini diperoleh dari pengurangan antara penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani. Pendapatan rata-rata yang didapatkan petani cabai merah dengan luas lahan 1/5 Ha adalah Rp 15.775.537, untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar Rp 18.394.871, dan untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 34.558.33 (Hasil Penelitian, 2021).

Tabel 6. Pendapatan Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (12 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1/5 Ha	45.750.000	19.355.293	26.394.707
2	1/4 Ha	62.100.000	29.583.627	32.516.373
3	1/2 Ha	118.950.000	62.994.619	55.955.381

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 6. Pendapatan usahatani cabai merah ini diperoleh dari pengurangan antara penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani. Pendapatan rata-rata yang didapatkan petani cabai merah dengan luas lahan 1/5 Ha adalah Rp 26.394.707, untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar Rp 32.516.373, dan untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 55.955.381 (Hasil Penelitian, 2021).

Kelayakan Usahatani Cabai Merah R/C Ratio

R/C Ratio adalah analisis yang melihat perbandingan antara total penerimaan dan total pengeluaran dengan maksud untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan layak atau tidak (Soekartawi dalam Putri, 2020).

Tabel 7. R/C ratio Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (8 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C Ratio
1	1/5 Ha	25.800.000	16.502.886	1,39
2	1/4 Ha	38.035.714	27.621.926	1,41
3	1/2 Ha	84.000.000	60.528.939	1,39

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa R/C ratio petani cabai merah per musim tanam (8 bulan) dengan luas lahan 1/5 Ha R/C ratio nya adalah 1,39 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,39,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,39,-. Untuk luas lahan sebesar 1/4 Ha R/C ratio sebesar 1,41 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,41,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,41,-. Untuk luas lahan 1/2 Ha R/C ratio adalah sebesar 1,39 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,39,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,39,-. (Hasil Penelitian, 2021).

Tabel 8. R/C ratio Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (10 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C Ratio
1	1/5 Ha	33.533.333	17.755.257	1,70
2	1/4 Ha	46.620.000	28.202.269	1,68
3	1/2 Ha	100.050.000	64.687.439	1,56

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa R/C ratio petani cabai merah per musim tanam (10 bulan) dengan luas lahan 1/5 Ha R/C ratio nya adalah 1,70 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,70,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,70,-. Untuk luas lahan sebesar 1/4 Ha R/C ratio sebesar 1,68 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,68,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,68,-. Untuk luas lahan 1/2 Ha R/C ratio adalah sebesar 1,56 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,56,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,56,-. (Hasil Penelitian, 2021).

Tabel 9. R/C ratio Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (12 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C Ratio
1	1/5 Ha	36.000.000	19.355.293	1,86
2	1/4 Ha	46.980.000	29.648.969	1,59
3	1/2 Ha	118.950.000	62.939.939	1,89

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa R/C ratio petani cabai merah per musim tanam (12 bulan) dengan luas lahan 1/5 Ha R/C ratio nya adalah 1,86 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,86,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,86,-. Untuk luas lahan sebesar 1/4 Ha R/C ratio sebesar 1,59 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,59,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,59,-. Untuk luas lahan 1/2 Ha R/C ratio adalah sebesar 1,89 atau dapat diartikan setiap mengeluarkan biaya Rp 1,- akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,89,- serta laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 0,89,-. (Hasil Penelitian, 2021).

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan titik impas dari usahatani cabai merah. Keadaan impas tercapai apabila penerimaan total sama dengan total biaya.

Tabel 10. BEP Produkai Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (8 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Total (Rp)	Harga Jual (Rp)	Toatal Produksi (Kg)	BEP Produksi (Kg)
1	1/5 Ha	18.502.886	30.000	860	616,76
2	1/4 Ha	27.621.926	30.000	1.268	920,73
3	1/2 Ha	60.528.939	30.000	2.800	2.017,63
Jumlah				4.888	3.555,12

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa usahatani cabai merah dengan luas lahan 1/5 Ha, luas lahan 1/4 Ha dan luas lahan 1/5 Ha menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Hal ini disebabkan karena total produksi cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur lebih besar dari BEP produksi (4.888 kg > 3.555,12kg).

Tabel 11. BEP Produkai Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (10 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Total (Rp)	Harga Jual(Rp)	Toatal Produksi (Kg)	BEP Produksi (Kg)
1	1/5 Ha	19.755.275	30.000	1.118	658,51
2	1/4 Ha	28.202.269	30.000	1.554	940,08
3	1/2 Ha	64.687.439	30.000	3.335	2.156,25
Jumlah				6.007	3.754,84

Sumber: Data Diolah dari Kuisioner, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa usahatani cabai merah dengan luas lahan 1/5 Ha, luas lahan 1/4 Ha dan luas lahan 1/5 Ha menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Hal ini disebabkan karena total produksi cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur lebih besar dari BEP produksi (6.007 kg > 3.754,84 kg).

Tabel 12. BEP Produkai Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (12 Bulan Di Kecamatan Payakumbuh Timur)

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Total (Rp)	Harga Jual(Rp)	Toatal Produksi (Kg)	BEP Produksi (Kg)
1	1/5 Ha	19.404.386	30.000	1.200	646,81
2	1/4 Ha	29.648.969	30.000	1.566	1.021,08
3	1/2 Ha	62.939.939	30.000	3.965	2.098,00
Jumlah				6.731	3.765,89

Sumber: Data Diolah dari Kuisioner, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa usahatani cabai merah dengan luas lahan 1/5 Ha, luas lahan 1/4 Ha dan luas lahan 1/5 Ha menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Hal ini disebabkan karena total produksi cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur lebih besar dari BEP produksi (6.731 kg > 3.765,89 kg).

Tabel 13. BEP Harga Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (8 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Total (Rp)	Toatal Produksi (Kg)	Harga Di Tingkat Petani (Rp)	BEP Harga(Rp)
1	1/5 Ha	18.502.886	860	30.000	21.906,26
2	1/4 Ha	27.621.926	1.268	30.000	21.873,10
3	1/2 Ha	60.528.939	2.800	30.000	21.617,48

Sumber: Data Diolah dari Kuisioner, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa petani di Kecamatan Payakumbuh Timur dalam usahatani cabai merah per musim tanam (8 bulan)

dengan luas lahan 1/5 Ha, 1/4 Ha, dan 1/2 Ha menguntungkan karena total produksicabai merah > BEP Produksi.

Tabel 14. BEP Harga Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (10 Bulan Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Total (Rp)	Toatal Produksi (Kg)	Harga Di Tingkat Petani (Rp)	BEP Harga(Rp)
1	1/5 Ha	19.755.275	1.118	30.000	17.675,10
2	1/4 Ha	28.202.269	1.554	30.000	18.169,17
3	1/2 Ha	64.687.439	3.335	30.000	19.383,81

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa petani di Kecamatan Payakumbuh Timur dalam usahatani cabai merah per musim tanam (10 bulan) dengan luas lahan 1/5 Ha, 1/4 Ha, dan 1/2 Ha menguntungkan karena total produksicabai merah > BEP Produksi.

Tabel 15. BEP Harga Petani Cabai Merah Per Musim Tanam (12 Bulan) Di Kecamatan Payakumbuh Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Total (Rp)	Toatal Produksi (Kg)	Harga Di Tingkat Petani (Rp)	BEP Harga(Rp)
1	1/5 Ha	19.404,386	1.525	30.000	16.170,32
2	1/4 Ha	29.648.969	1.566	30.000	19.070,51
3	1/2 Ha	62.939.939	3.965	30.000	15.873,88

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa petani di Kecamatan Payakumbuh Timur dalam usahatani cabai merah per musim tanam (12 bulan) dengan luas lahan 1/5 Ha, 1/4 Ha, dan 1/2 Ha menguntungkan karena total produksicabai merah > BEP Produksi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan yang di dapatkan oleh petani cabai merah tertinggi yaitu dalam 1 kali musim tanam 12 bulan dimana untuk luas lahan 1/5 Ha sebesar Rp 26.394.707, luas lahan 1/4 H sebesar Rp 32.516.373, dan luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 55.955.381.

2. Usahatani di Kecamatan Payakumbuh Timur ini layak di usahakan dilihat dari R/C ratio, BEP Produksi, dan BEP Harga. R/C Ratio paling layak untuk petani cabai merah dalam 1 kali musim tanam 12 bulan yang memiliki luas lahan 1/5 Ha adalah 1,86, R/C ratio untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar 1,59, dan R/C ratio untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar 1,89. BEP produksi usahatani cabai merah dalam 1 kali musim tanam paling menguntungkan yaitu 12 bulan sebesar 3.765,89 kg. BEP harga usahatani cabai merah dalam 1 kali musim tanam paling menguntungkan yaitu 12 bulan untuk luas lahan 1/5 Ha sebesar Rp 16.170,32, untuk luas lahan 1/4 Ha sebesar Rp 19.070,51, dan untuk luas lahan 1/2 Ha sebesar Rp 15.873,88.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan guna untuk bisa dijadikan sebagai bahan masukan oleh beberapa pihak. Adapun saran peneliti ditujukan kepada :

1. Petani cabai merah di Kecamatan Payakumbuh Timur
Petani cabai merah diharapkan untuk dapat melakukan upaya perluasan lahan untuk mengoptimalkan hasil produktivitas cabai merah sehingga penerimaan usahatani dapat meningkat dan mengantisipasi ketika harga cabai merah turun.
2. Kepada Pemerintah
Pemerintah diharapkan untuk membantu menstabilkan harga cabai merah yang sering mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pemerintah juga diharapkan untuk membantu petani dengan memberikan bantuan usahatani seperti pupuk bersubsidi, pestisida, pengetahuan mengenai teknis budidaya cabai merah yang baik melalui program penyuluhan pertanian di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Y. Yus R. Zulfikar N. 2017. Saluran Pemasaran Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) (Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 4 Nomor 3.
- Sari, D. E., Sunarti, S., Nilawati, N., Mutmainna, I., & Yustisia D. 2020. Identifikasi Hama Lalat Buah (Diptera: Tephritidae) Pada Beberapa Tanaman Hortikultura. *Jurnal Agrominansia*. Volume 5, Nomor 1.
- Putri, Ainil. 2020. Studi Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Andayani, S. A. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Volume 1 Nomor 3.
- Alam, I. A. (2021). Analisis Penentuan Pola Produksi Untuk Meminimalisasi Biaya Produksi Pada Home Industri Keripik Pisang Kharisma Di Bandar Lampung.